

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kondisi rongga mulut yang sehat berperan penting dalam menjaga fungsi biologis, psikologis, maupun sosial seseorang (Putri & Suri, 2022). Gigi memiliki berbagai fungsi penting antara lain membantu proses pengunyahan makanan (mastikasi), menunjang kemampuan berbicara, mempertahankan estetika wajah, serta mendukung kesehatan jaringan di sekitarnya. Oleh karena itu, gangguan pada gigi maupun jaringan pendukungnya dapat memengaruhi kualitas kesehatan rongga mulut bahkan berdampak terhadap kesehatan tubuh secara umum (Chotimah, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebanyak 56,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 26,5% dengan prevalensi kehilangan gigi pada kelompok usia 25-34 tahun sebesar 25,5%, selain itu tingkat pemasangan gigi palsu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 3,4% dengan prevalensi pemasangan gigi palsu pada dewasa muda usia 25-34 tahun sebesar 1,6%. Pemasangan gigi palsu jika dilihat dari jenis kelamin, pemasangan gigi palsu pada laki-laki sebesar 2,9%, sedangkan pemasangan gigi palsu pada perempuan sebesar 3,2% (Kemenkes, 2023).

Kehilangan gigi dapat terjadi akibat berbagai faktor seperti karies gigi, penyakit periodontal, trauma, ataupun komplikasi dari penyakit sistemik (Ramadhana, 2024). Kehilangan gigi jika dibiarkan dapat menimbulkan dampak yang mempengaruhi kondisi rongga mulut maupun kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga menggantikan gigi yang hilang menjadi hal yang sangat penting (Chotimah, 2022). Pemasangan gigi palsu (gigi tiruan) dapat sebagian (beberapa gigi) ataupun seluruh gigi, yang dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh responden, atau gigi palsu yang tidak bisa dilepas sendiri oleh responden dan hanya bisa dilepas oleh tenaga profesional kedokteran gigi (Kemenkes, 2023).

Peningkatan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kebiasaan berperilaku hidup sehat dibidang kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan kesehatan promotif (edukasi kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari penyakit) (Arini & Ratmini, 2022). Pengetahuan dan sikap dalam merawat kebersihan gigi tiruan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perawatan gigi tiruan, karena keputusan seseorang untuk menjalaninya sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap yang dimilikinya (Chotimah, 2022).

Media *e-booklet* digunakan untuk menyampaikan materi-materi dalam bentuk ringkasan serta diberikan gambar yang menarik di dalam

media tersebut dengan berbasis elektronik yang dapat diakses melalui *handphone* dan laptop. Media *e-booklet* dirancang dengan menggunakan aplikasi khusus sehingga menghasilkan sebuah media penyuluhan yang menarik dan menyenangkan untuk dipelajari (Hendrianti, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di salah satu dusun yang ada di Kota Yogyakarta yang beralamat di Dusun Bener RT 10 RW 03 Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 08 Oktober 2025 sejumlah 10 orang dengan pengambilan data berupa wawancara. Diketahui hasil wawancara menunjukkan bahwa 90% warga belum mengetahui tentang gigi tiruan, manfaat dan akibat gigi tiruan, serta cara pemeliharaan gigi tiruan, 80% warga memiliki kehilangan gigi dan belum menggunakan gigi tiruan. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat dalam mempertimbangkan penggunaan gigi tiruan maupun dalam menjaga kesehatan rongga mulut secara optimal. Rendahnya pengetahuan terkait gigi tiruan dan potensi pemanfaatan media edukasi digital, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan pada usia 25–34 tahun di Dusun Bener RT 10 RW 03 Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan gigi tiruan pada usia 25-34 tahun?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh edukasi menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan gigi tiruan pada usia 25-34 tahun.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengetahuan tentang gigi tiruan sebelum dilakukan edukasi menggunakan media *e-booklet* pada usia 25-34 tahun.
- b. Diketahui pengetahuan tentang gigi tiruan setelah dilakukan edukasi menggunakan media *e-booklet* pada usia 25-34 tahun.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bidang kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini terbatas pada upaya promotif dan dilakukan untuk melihat adanya pengaruh edukasi menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan gigi tiruan pada usia 25-34 tahun. Ruang lingkup penelitian ini terkhusus pada bidang ilmu kedokteran gigi bagian prostodontia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi, khususnya dalam hal edukasi kesehatan gigi prostetik. Menambah literatur mengenai media edukatif digital, seperti *e-booklet* sebagai sarana penyuluhan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gigi tiruan serta memperkaya literatur tentang pengetahuan gigi tiruan pada kelompok dewasa muda usia 25-34 tahun yang masih terbatas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi lainnya akibat dari kehilangan gigi.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap dapat memperluas pengetahuannya tentang gigi tiruan dan menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dan instansi lainnya dengan sebaik-baiknya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan, yaitu :

1. Ningsih (2025) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kipas Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Minat Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Pra Lansia”. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat (*dependen*) yaitu pengetahuan gigi tiruan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebas (*independen*) yaitu menggunakan media kipas tangan.
2. Mahdy (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Flipchart* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Gigi Tiruan Dan Minat Penggunaan Gigi Tiruan Pada Pra Lansia”. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan *Non Equivalent Pretest-Posttest Group*. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat (*dependen*) yaitu pengetahuan gigi tiruan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel bebas (*independen*) yaitu menggunakan media *flipchart*.